

NILAI TINDAK TUTUR KESANTUNAN BERBAHASA REMAJA DI KAMPUNG DAON DESA BAKUNG KECAMATAN KRONJO KABUPATEN TANGERANG

Magfiroh¹, Aceng hasani², Dase Erwin Juansah³

2222180066@untirta.ac.id¹, acenghasani@unrita.ac.id², daserwin77untirta.ac.id³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tuturan tindak santun yang dilakukan oleh remaja Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang menjadi kajian dalam penelitian ini berupa tindak santun yang digunakan oleh remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi ketidaksantunan berbahasa dalam komunikasi remaja di dasari oleh kebiasaan dilingkungannya atau sudah adat budaya di daerah Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Selain itu, hubungan antara penutur dengan mitra tutur juga ikut mempengaruhi terjadinya ketidaksantunan. Pelanggaran prinsip kesantunan didominasi oleh maksim kebijaksanaan, maksim kedewarwaan, maksim kesepakatan, maksim pujian, maksim kerendah hati, maksim kesimpatian.

Kata Kunci: maksim kesantunan, bahasa remaja

ABSTRACT

This research was conducted to find out the speech of polite acts carried out by teenagers from Daon Village, Bakung Village, Kronjo District, Tangerang Regency. This research uses a qualitative descriptive method. The data studied in this research is in the form of polite actions used by teenagers. The results of the research show that the realization of language impoliteness in adolescent communication is based on habits in their environment or cultural customs in the Kampung Daon area, Bakung Village, Kronjo District, Tangerang Regency. Apart from that, the relationship between the speaker and his speech partner also influences the occurrence of impoliteness. Violations of the principles of politeness are dominated by the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of agreement, the maxim of praise, the maxim of humility, the maxim of sympathy.

Keywords: maxims of politeness, in teenage language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu wujud yang tidak dapat ditinggalkan karena bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sering dipergunakan dalam kehidupan manusia, bahasa juga muncul dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa dalam lingkungan sangat berperan. Berkomunikasi yang baik adalah berkomunikasi dengan tuturan yang baik dan tidak menyinggung atau membuat rugi orang lain. Salah satu cara berkomunikasi dengan baik yaitu berbahasa dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain yang berkategori bahasa santun. Bahasa budaya yang terdapat pada suatu daerah seperti yang akan peneliti teliti kesantunan berbahasa di “Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang” dimana pada Kampung Dan Desa bakung Kecamatan Kronjo berbahasa didengar tidak santun akan tetapi situasi dan keadaan

kebiasaan menurut (Rohmadi 2017:29) peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak , yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu,tempat dan situasi tertentu. Pada Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo ini menjadai keterbiasaan, kata-kata seperti tidak santun padahal jika dimaknai santun.

Dalam bahasa yang perlu juga diperhatikan adalah sikap berbahasa yang digunakan didalam masyarakat, sikap bahasa mempunyai dua sisi yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif bahasa adalah penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa dan sesuai dengan situasi kebahasaan. Sikap bahasa yang positif hanya akan tercermin apabila pengguna mempunyai rasa setia untuk selalu memelihara dan mempertahankan bahasanya sebagai sarana untuk berkomunikasi yang baik.

Beberapa pakar, Lakoff (1972), Faraser (1978), Brown dan Levinson(1978) dan Lecch1983), secara singkat dan umum menurut limapakar itu ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita ketiga kaidah itu 1. Formalitas 2. Ketidaktegasan 3. kesamaan atau kesemawanan. Dalam buku Abdul chaer, 2010:10).

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya,karena dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran,tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisanhubungan. Kesantunan(politeness), Kesantunan berbahasa menjadi salah satu fenomena pragmatik yang banyak dibicarakan karena dalam menilai kebahasaan seseorang tidak cukup hanya dinilai dari makna tuturan yang diujarkan. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahardi (2016: 58-64) mengatakan bahwa di dalam ilmu bahasa pragmatik juga dikenal adanya Prinsip Kesantunan (Politeness Principles). Jadi, berdasarkan pendapat di atas bahwa di dalam suatu ilmu bahasa dalam kajian prgmaatik dikenal juga adanya prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech mengandung enam buah maksim yang harus diperhatikan oleh penutur dan mitra tutur untuk mencapai tuturan yang benar-benar santun. Berikut penjelasan maksim yang dikemukakan Leech.

kesopansantunan atau etika adalah tata cara, adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa tercermin dari tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa (Abdul Chaer,2010 : 12). Masyarakat terutama remaja saat ini lebih suka menggunakan bahasa yang cenderung tidak santun Bahasa dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian juga sebaliknya konteks baru memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya. Dengan demikian, bahasa bukan hanya memiliki fungsi dalam situasi interaksi yang diciptakan, tetapi bahasa juga membentuk dan menciptakan situasi tertentu dalam interaksi yang sedang terjadi. Remaja khususnya sekarang semakin berani bersuara, dan senantiasa merasa apapun yang diujarkan itu menunjukkan keremajaan mereka. Sikap pemalu dan berbudi bahasa semakin menipis dalam jiwa anak remaja sehingga menyebabkan bahasa yang digunakan tidak sopan. Padahal remaja adalah generasi penerus bangsa, masa depan bangsa dan negara adalah tanggung jawab remaja. Jika remajanya berkualitas maka harapan akan masa depan bangsa pun menjadi positif tetapi sebaliknya jika remajanya saja tidak berkualitas bagaimana nasib bangsa ke depannya sehingga keterampilan berbahasa, terutama kemampuan untuk berbahasa secara santun itu mutlak harus dimiliki.

METODOLOGI

Metode yang digunakan, metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk meneliti sebuah objek. Pendapat tersebut sejalan dengan Moleong (2017: 6), Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jadi, berdasarkan pendapat di atas mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti sebuah objek yang telah ditentukan atau untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ujaran dari tuturan Remaja yang terdapat dalam tuturan Remaja di “Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang”. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk meneliti sebuah objek. kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Jadi, berdasarkan pendapat di atas mengatakan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti sebuah objek yang telah ditentukan atau untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk data analisis yang telah ditemukan oleh peneliti. penelitian kualitatif ialah untuk mempertahankan suatu data analisis perilaku yang telah dilakukan oleh peneliti dan menganalisis kualitas dari data yang dihasilkan.

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kualitatif. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Peneliti lebih memfokuskan pada tuturan remaja di “Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang”.

Dalam melakukan penelitian menggunakan teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik meliputi: teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan data, teknik pengkodean, keabsahan data, teknik analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini mengkaji nilai kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech dalam tuturan Kesantunan Berbahasa Remaja di “Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang” . Dalam penelitian ini disajikan 6 jenis data yaitu: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Keenam jenis data tersebut terdapat dalam teori yang dibahas pada Bab 2. Data penelitian ini diuji kevalidannya dengan menggunakan teknik triangulasi penyidik. Teknik triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Adapun validator yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah (1) Devi Anggraeni, M.Pd. selaku dosen dan peneliti studi Bahasa Indonesia di Universitas Sulatan Ageng Tirtayasa. (2) Herlina Pratiwi, M.Pd. selaku dosen dan peneliti studi bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Banten dan (3) Uyu Muawanah, M.Pd. sebagai dosen Bahasa Indonesia di Universitas Negri Sultan Maulana Hasanudi Banten.

Pada tahap pengumpulan data, jumlah data penelitian yang diperoleh sebelumnya sebanyak 18 data. Data yang ditemukan dalam nilai kesantunan berbahasa Leech 16 data dengan rincian maksim kebijaksanaan 4 data, maksim kedermawana 1 data, maksim kerendah hatian 2 data, maksim kesepakatan 4 data, dan maksim kesimpatian 3 data maksim penghargaan 2 data,

Nilai kesantunan berbahasa teori Leech terdapat 16 data, berikut data atau yang Nilai kesantunan berbahasa teori Leech.

Maksim kebijaksanaan

Rosyid : “woy Hp saya hilang lo”

Irgi : “ilang dimana Tolol”

Rosyid : “dirumah lagi dicas”

Irgi : “udah dicari? Lah lo lupa kali”

Rosyid : “gak tau lupa-lupa inget”

Irgi : **“dih yuk kita cari bareng
dirumah lo sayang itu Hp”**

Data diatas adalah nilai kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan menurut Leech Maksim kebijaksanaan,memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur.

percakapan Rosyid dan Irgi isi dalam percakapan tersebut bahwa Rosyid hilang Handphone pada saat itu irgi ingin membantu mencarinya mengandung nilai kesantunan berbahasa yaitu percakapan Irgi : “dih yuk kita cari bareng dirumah lo sayang itu Hp” terlihat maksim kebijaksanaan terkandung dalam tuturan Irgi.

Maksim kesepakatan

Nabil : “Teh Amel berdiri yuk”

(saat Amel dan Nabil bersama teman-temannya naik Mobil Losbak hendak undangan pada salah satu temannya yang menikah)

Amel : **“yuk, naro Hp ke kantong
dulu”**

Data diatas menjelaskan bahwa Nabil bersama teman-temannya naik mobil Losbak disitulah terjadi percakapan yang didalamnya terkandung maksim kesepakatan menurut Leech Maksim kesepakatan, memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan lawan tutur. Amel : “yuk, naro Hp ke kantong dulu”. bahwasannya Amel setuju dengan Nabil Handponya taro di kantong distulah Maksim kesepakatan terjadi. Maksim kesepakatan, memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan lawan tutur.

Maksim kesimpatian

Dini : “Amel jangan taro disitu Hpnya
jatoh lo”
Amel : ya dikantongin kamu aja Toh
Itoh : **“takut jatoh taro di tas kamu
aja**

Data diatas nilai tidak tuturan kesantuunan berbahasa maksim kesimpatian menurut Leech Maksim kesimpatian, memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur. menjelaskan bahwa Dini menegur Amel agar jangan sembarangan menaruh Handpone karena takut jatuh terdapat maksim kesimpatian didalam tuturan tersebut. Itoh : “takut jatoh taro di tas kamu aja. Tuturan Itoh menjelaskan bahwa terdapat maksim kesimpatian Maksim kesimpatian, memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur.

Maksim kesimpatian

Itoh : “Mel Teh Nani kenapa gak
ikut”
Amel : “Ketinggalan katanya”
Dini : **“Dih gak enak amat ya”**

Data di atas Nilaiia tindak tutur kesantunan berbahasa maksim kesimpatian menurut Leech Maksim kesimpatain memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur. Dini merasa tidak enak hati atas tertinggalnya salah satu temannya Teh Nani. **Dini : “ Dih gak enak amat ya”** Percakapan diatas mengandung maksim kesimpatian yang ada di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang.

Maksim kesepakatan

Ferah : “Boneka nanti bareng ya
belinya di gudaang maenan ya”
(Ferah ngajak Buna dan Putri untuk
membe li boneka di gudang maenan)
Buna : **“ Iya disamping Mang
Ujang”**
Putri : **“ iya di kormil Buna”**Ferah :
“Boneka nanti bareng ya belinya di
gudaang maenan ya”
(Ferah ngajak Buna dan Putri untuk
membeli boneka di gudang maenan)
Buna : **“ Iya disamping Mang
Ujang”**
Putri : **“ iya di kormil Buna”**

Data diatas nilai kesantuunan berbahasa maksim kesimpatian menurut Leech Maksim

kesimpatian, memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur.

tuturan tersebut percakapan Ferah, Buna, dan Putri isi dalam percakapan tersebut bahwa Ferah, Putri, Buna ingin membeli boneka sebagai hadiah di gudang maenan. Tuturan di atas mengandung nilai kesantunannya berbahasa yaitu percakapan terlihat maksim kesepakatan terkandung dalam percakapan Buna, Putri dan Ferah, di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang.

Maksim kesepakatan

Buna : “ Bungkus palstik aja ya dua rebuan?

(Buna bertanya pada Putri dan Ferah meminta pendapat untuk memakai bungkus boneka memakai pelastik sebagai hadiah wisuda temannya).

Putri : “ pake *toothbag* lah bagus.

Ferah : “ atuh gak kliatan pake fotonya”

Putri : “ ya diangkat”

Ferah : “ **oh iya oke**”

Data diatas adalah nilai kesantunannya berbahasa maksim kesepakatan menurut Leech Maksim kesepakatan, memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidak sesuaian diri sendiri dan lawan tutur

tuturan tersebut percakapan Buna, Putri dan Ferah di Kmapung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang mengandung nilai kesantunannya berbahasa yaitu percakapan Ferah : “ oh iya oke terlihat maksim kesepakatan dalam tuturan Ferah yang sepakat untuk tidak membungkus boneka dengan pelastik tapi memakai Toothbag.

Maksim kerendah hatian

Putri : “ belinya yang besar yuk”

(Berbicara membeli hadiah untuk wisuda salah satu temannya).

Ferah : “ **gimana tah cara buat bucketnya saya mah gak bisa beloon sih**”

Data diatas adalah nilai kesantunannya berbahasa maksim kerendah hatian menurut Leech Maksim kerendahan hati, memperbesar kecaman diri sendiri dan memperkecil pujian diri sendiri. Percakapan Putri dan Ferah Tuturan diatas nilai kesantunannya berbahasa maksim kerendah hatian di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang yaitu tuturan Ferah : “ gimana tah cara buat bucketnya bloon sih sayamah gak bisa terlihat maksim kerendah hatian dalam tuturan Ferah yang merendahkan dirinya dihadapan teman-temannya.

Maksim kedermawanan

Puput : “ mau baeli apa La sosis apa seblak?”

Puput menawarkan pada Lala saat jajan di warung.

Lala : “ gak lah”

Puput : ” **Bego kamu dikasih gak mau sayamah gak pernah pelit kalo punyamah**”.

Data di atas adalah nilai kesantunan berbahasa maaksim kedermawanaan menurut Leech Maksim kedermawanan, memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri percakapan Puput dan Lala di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang tuturan Puput mengandung nilai kesantunan berbahsa Puput : “bego kamu dikasih gak mau sayamah gak pernah pelit kalo punyamah” terlihat maksim kedermawanan terkandung dalam tuturan puput yang ingin memberi kepada lawan tutur. Maksim kedermawanan, memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri

Maksim kebijaksanaan

Indah : “ Fer ambilin minuman sih yang coklat tuh!”

(Indah meminta bantuan kepada Ferah agar mengambilkan minuman saat jajan di warung.)

Ferah : “ saya teh jus satu yah”

Ferah mengambilkan minuman yang diminta Indah dan meminta Indah untuk membayarkan minuman teh jusnya.

Indah : “ **yaudah**”

Data di atas adalah nilai kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan menurut Leech Maksim kebijaksanaan, memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur, percakapan diatas mengandung nilai kesantunan berbahsa yang ada di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang yaitu tuturan indah “ yaudah” terlihat maksim kebijaksanaan terkandung dalam tuturan indah yang memberi kepada Ferah selaku temannya. Maksim kebijaksanaan, memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur. Maksim kesepakatan

Maksim kesepakatan

Aam : “ woy serius mau ikut renang?”q

Ferah : “ **ya kalo pada ikut ya iku**”

Data diatas adalah nilai kesantunan berbahasa maksim kesepakatan menurut Leech Maksim kesepakatan, memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidak sesuaian diri sendiri dan lawan tutur, percakapan Ferah dan Aam

percakapan diatas mengandung nilai kesantunan berbahasa yang adadi Kanoung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang yaitu tuturan Ferah : “ ya kalo pada ikut” maksim kesepakatan terkandung dalam tuturan Ferah yang sepakat untuk ikut renang.

Maksim Kesimpatian

Murti : “ **sayamah kasian sama si Erwin katanya bapaya nikah lagi mamahnya meninggal sakit diabetes**”.

Ferah : “ **iya terus sayamah kasian waktu praktik sholat diamah tidak bisa sama sekali**”.

Data diatas adalah nilai kesantunan berbahasa maksim kesimpataian memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur, percakapan Ferah dan Murti di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang nilai kesantunan berbahasa yaitu tuturan Ferah terlihat maksim kesimpatian terkandung dalam percakapan Ferah dan Murti simpati terhadap Erwin selaku teman kelasnya yang ibunya meninggal dunia dan Erwin tidak bisa peraktik shola, Ferah murti sangat simpati terhadap Erwin atas apa yang menyimpannya.

Maksim kebijaksanaan

Riyan:“gak berangkat?”
Riyan bertanya kepada robi kenapa
Robi tidak berangkat kerja
Robi :“ gak ada barang”
Irgi : “ besok“
(Irgi membantu menjawab)
Robi: “ yuk ikut tah”
Robi menawarkan kepada Robi untuk
kerja bareng bersamanya.

Data diatas adalah nilai kesantunan berbahasa Leech maksim kebijaksanaan menurut Leech Maksim kebijaksanaan, memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur. Percakapn remaja nilai kesantunan yaitu percakapan Riyan, Robi dan Irgi terkandung maksim kebijaksanaan di Kampng Daon Desa Bakung Kecamtan Kronjo Kabupaten Tangerang, tuturan Robi : “yuk ikut tah” yang menawarkan robi untuk ikut kerja bersama memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur.

Maksim penghargaan

Robi : “ **Gi bajunya bagus amat dari siapa?**”
Irgi : “ Sayalah beli”
Robi : “ takutnya dapet minjem”
Irgi : “ goblog haha”

Data diatas adalah nilai kesantunan berbahasa maksim penghargaan menuru Leech

Maksim pujian/penghargaan, memperbesar pujian lawan tutur dan memperkecil kecaman lawan tutur. Percakapan yang mengandung nilai kesantunanan berbahasa yaitu percakapan Irgi dan Robi di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, dalam tuturan Robi : “Gi bajunya bagus amat dari siapa Gi?” tuturan tersebut mengandung maksim penghargaan. Robi memuji irgi dalam tuturannya mengandung maksim penghargaan yang menyanjung Irgi dengan bertutur baju irgi bagus sekali, memperbesar pujian kepada lawan tuturnya.

Maksim Penghargaan

Alif : “ **Mang Ojos menang aja kalo maen sekali menan buakan seratus dua ratus sembilan juta**”

Irgi : “ iya gitu”

Data diatas adalah nilai kesantunanan berbahasa maksim penghargaan menurut Lecch Maksim pujian/penghargaan, memperbesar pujian lawan tutur dan memperkecil kecaman lawan tutur. Percakapan Irgi dan Alif Tuturan diatas mengandung nilai kesantunanan berbahasa yaitu maksim penghargaan Alif : “ Mang Ojos menang aja kalo maen sekali menan buakan seratus dua ratus sembilan juta” terlihat dalam tuturan Irgi dan Alif yang memuji Mang Ojos. Maksim pujian/penghargaan, memperbesar pujian lawan tutur dan memperkecil kecaman lawan tutur.

Maksim kedermawanan

Alif : “ monyet ini lagi ditonton malah kesonoh goblog”

Muklas : “ **Lobet Hp sayanya entar dulu mana geh colokannya?**”

(Muklas mengambil Hpnya yang dipinjam oleh Alif)

Irgi : “ ini”

Data diatas adalah nilai kesantunanan berbahasa maksim kedermawanan menurut Leech Maksim kedermawanan, memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri. Percakapan Irgi, Muklas dan Alif Tuturan diatas mengandung nilai kesantunanan berbahasa yaitu percakapan Muklas, Alif dan Irgi terkandung maksim kedermawanan tuturan Muklas : “ Lobet Hp sayanya entar dulu mana geh colokannya?” terlihat Muklas membri pinjam handphone kepada Alif dan Irgi. Maksim kedermawanan, memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri

Maksim kebijaksanaan

Putri : “ **Woy jajan apa lagi tuh tinggal empat ribu lima ratus lagi tuh**”

Ferah : “ ini aja qitela minuman dua”

Data diatas adalah nilai kesantunanan berbahasa maksim kebijaksanaan percakapan Putri dan Ferah, tuturan Putri yang mengandung maksim kebijaksanaan yang ada Di Kampung Daon Desa Bakung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang Putri : “ Woy jajan apa lagi tuh tinggal empat ribu limaratus lagi tuh” Tuturan tersebut mengandung nilai kesantunanan berbahasa yaitu terkandung maksim kebijaksanaan. Putri menawarkan pada temannya untuuk mengambil kembaliannya kepada teamannya untuk mengambil jajanan

saat jajan di warung prilaku Putri mengandung Maksim kebijaksanaan, memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai kesantunan berbahasa remaja di Kampung Daon, Desa Bakung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang menggunakan teori Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data berupa tuturan remaja yang diambil melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kesantunan berbahasa remaja di wilayah ini dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan dan budaya setempat. Selain itu, hubungan antara penutur dan mitra tutur juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesantunan.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan didominasi oleh maksim kebijaksanaan, kedermawanan, kesepakatan, pujian, kerendahhatian, dan kesimpatian. Terdapat 16 data yang valid yang menunjukkan berbagai contoh kesantunan berbahasa sesuai dengan teori Leech. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bagaimana remaja di Kampung Daon menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari, yang sering kali dianggap tidak santun namun sebenarnya memiliki nilai kesantunan berdasarkan konteks budaya lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa remaja di Kampung Daon tidak hanya dipengaruhi oleh norma linguistik umum, tetapi juga oleh norma sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan mereka. Dengan memahami konteks ini, kita dapat melihat bahwa apa yang dianggap tidak santun dalam satu budaya mungkin dianggap wajar atau bahkan santun dalam budaya lain. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial dalam menilai kesantunan berbahasa.

Kesimpulannya, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa kesantunan berbahasa remaja di Kampung Daon Desa Bakung dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan dan hubungan sosial, dengan berbagai pelanggaran prinsip kesantunan yang diidentifikasi sesuai dengan teori Leech. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi studi pragmatik dan sosiolinguistik, khususnya dalam konteks bahasa remaja dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2010). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, G. (2015). Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terj. M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Deddy. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosidin. (2015). Percikan Linguistik Pengantar memahami Ilmu Bahasa. Jakarta: Untirta Press.
- Rahardi. (2002). Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Rohmadi. (2017). Pragmatik teori dan analisis. Surakarta: Pt Yuma pustaka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- Jumanto. (2017). Pragmatik dunia tak selebar daun kelor. Yogyakarta: Pt Morfalingua.
- Tuti puji Lestari & Bambang Indiatmoko. 2016. " Pelanggaran perinsip kesantunan dan parameter pragmatik dalam wacana stand up comedy". Dodit mulyanto. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas UI (UI Press).

Pranowo.(2012). berbahada secara santun. Yogyakarta: pustaka pelajar.